

BAB II

ARENA PAMERAN INDUSTRI

2.1. Pengertian Industri

Istilah industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dari definisi tersebut, istilah industri sering disebut sebagai kegiatan manufaktur (*manufacturing*). Padahal, pengertian industri sangatlah luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial.

Karena merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap negara atau daerah. Pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut. Cara penggolongan atau pengklasifikasian industri pun berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya, pengklasifikasian industri didasarkan pada kriteria yaitu berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, modal, atau jenis teknologi yang digunakan. Selain faktor-faktor tersebut, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga turut menentukan keanekaragaman industri negara tersebut, semakin besar dan kompleks kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi, maka semakin beranekaragam jenis industrinya.

Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batubata, dan industri pengolahan rotan, industri kayudll.

2.1.1 Industri Kecil

Masyarakat industri merupakan suatu lingkungan atau kondisi yang perlu diciptakan dan dibangun agar landasan perubahan yang lebih

kokoh dapat diwujudkan antara lain melakukan upaya-upaya proses pengembangan sumber daya manusia. Didalam era industrialisasi masyarakat digambarkan akan terdiri atas masyarakat yang produktif yang dilandasi sikap, mental dan motivasi yang kuat untuk maju yang berdisiplin, berdedikasi tinggi pada dirinya, keluarganya dan negaranya.¹

Pembangunan industri diarahkan pada pengembangan industri kecil dan sedang sifatnya padat karya demi terciptanya kesempatan kerja serta terciptanya suatu landasan pembangunan sektor industri yang lebih luas bagi pertumbuhan selanjutnya. Di samping itu perlu diusahakan agar pengembangan industri besar dan menengah dapat merangsang pertumbuhan industri kecil dan saling mengisi.

Dalam melaksanakan pembangunan sector industri perlu ditingkatkan langkah-langkah untuk mengembangkan usaha swasta nasional, untuk itu pemerintah perlu memberikan perhatian kepada pembangunan prasarana dan penciptaan iklim sehat yang menunjang pendidikan, ketrampilan guna meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta pengembangan kecakapan manajemen para perusahaan nasional terutama pengusaha kecil.

Tingkat pertumbuhan ekonomi pada akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang pesat, terutama di Negara-negara berkembang masih belum mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang layak bagi angkatan pekerjaan pada umumnya. Pertumbuhan yang saat ini terutama pada sector industri diharapkan mampu mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran yang ada.

Industri kecil dan formatnya bias disertai dengan *home industry* atau *cottage*. Industri karena kegiatannya dilakukan secara bersahaja, dan pada umumnya masih menggunakan cara-cara tradisional. Dengan kata lain pengelolaan organisasi atau manajemen yang diterapkan masih sederhana, dilakukan dengan kekeluargaan. Sedangkan kegiatan tersebut

¹ Maryatmo dan Y. Sri Susilo, Tulisan dari Masalah Usaha Kecil Sampai Masalah Ekonomi Makro (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1996), hlm:31

terpusat dirumah tangga atau wilayah ditempat kediaman sendiri yang dilakukan secara musiman,pesanan terbatas (lokal) dan sebagian kecil secara kontinyu terjangkau pemasarannya dan sebagian kecil di ekspor.

2.1.2 Pengertian Industri Kecil

Pengertian pada industri kecil memiliki arti yang berbeda dalam berbagai konteks dan lembaga yang menggunakannya, dan hal ini seringkali menimbulkan kekeliruan interpretasi bagi yang mencoba mengadopsi kebijakan atau pengalaman Negara lain dalam mengembang industry kecil.

Kriteria perusahaan Indonesia dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang sebagai industri rumah tangga,perusahaan dengan tenaga kerja 5-19 orang sebagai industri kecil,perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang sebagai industry sedang atau menengah, dan perusahaan dengantenaga kerja lebih dari seratus orang sebagai industry besar.

Menurut SK menteri keuangan No. 316/KMK016/1994 tanggal 05 juni 1994 adalah” perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan usaha dengan nilai penjualan atau omzet setinggi-tingginya Rp66 juta atau aset setinggi-tingginya Rp 600 juta diluar tanah dan bangunan yang di tempati”. Apabila kita mengacu dari UU No 9 tahun 1995 yang digunakan oleh departemen koperasi menetapkan kriteria” usaha kecil sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp200 juta diluar tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Milyar dan dimiliki oleh keluarga Indonesia” tentang usaha kecil. Lebih lanjut UU No 9 tahun 1995 didalamnya juga menjelaskan tentang pengertian industri kecil “ industri kecil adalah industry yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Hasil penjualan tahunan kurang dari lebih Rp 4 miliar.Usaha sendiri, bukan anak perusahaan dari bentuk usaha perseorangan. Usaha kecil merupakan usaha informal oleh individu seperti

usaha mebel/kayu, usaha batik, pedagang kecil, kaki lima, maupun asongan”.

Istilah pengusaha kecil diartikan sebagai segmen pengusaha dengan usahanya dari kacamata permasalahan ekonomi domestic.² Melihat berbagai definisi diatas pada penetapan jumlah pendapatan atau pada penjualan terdapat bermacam-macam perbedaan dalam memberikan definisi oleh beberapa tokoh, namun dalam hal ini penulis memberikan kesimpulan hanya pada beberapa factor jumlah tenaga kerja, karena melihat terdapat persamaan beberapa tokoh dalam mendefinisikan industry dalam jumlah tenaga kerjanya. Apabila disimpulkan yaitu kecil adalah usaha yang terdiri dari dalam bentuk usaha perorangan dengan jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Peranan industri kecil semakin penting apabila disektor pertanian terjadi pergeseran dan mekanisme dibidang usaha tani. Keadaan ini akan memungkinkan sebagai alternatif yang dapat diambil dengan memasuki industry yang berskala kecil. Pilihan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa industry kecil tidak membutuhkan pendidikan dan ketrampilan serta modal yang dibutuhkan relative kecil.³

2.1.3 Ciri-ciri Industri Kecil

Menurut beberapa ahli sama dengan factor informal. Ciri-ciri industri kecil adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan formal yang rendah
- b. Modal usaha kecil
- c. Miskin
- d. Upah rendah dan

² Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia* (jakarta : Penerbit Erlangga, 2002), hlm 206

³ Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta; sekolah tinggi ilmu ekonomi, 2004), hlm 236

e. Kegiatan dalam skala kecil⁴

Dengan melihat ciri-ciri diatas merupakan bukti bahwa industri kecil memperoleh pembinaan-pembinaan demi meningkatkan produktivitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industry besar.

Berikut ini uraian tentang karakteristik industry kecil yang sering ditemui dalam masyarakat:

a. Rendahnya Pendidikan

Rendahnya pendidikan pengusaha akan mempengaruhi pada kualitasnya, sebab sumber daya manusia dalam industri kecil memiliki dasar yang kuat maka sumber daya manusia sangat perlu dibenahi terlebih dahulu, baru kemudian membenahi factor yang lain misalnya modal dan lokasi usaha. Bahwa strategi suatu Negara sering tidak bisa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang trampil dan berkualitas.

b. Keterbatasan modal

Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil. Masalah permodalan telah menjadi dilema yang berkepanjangan. Keterbatasan akses bagi industry kecil pada dasarnya dapatlah dikatakan sebagai iklim diskriminatif yang bersumber dari sector swasta.

c. Memang apabila kita melihat telah banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan yang dapat mempermudah sector industry kecil dengan berbagai program yang mereka canangkan, meskipun demikian, berbagai kenyataan memperlihatkan relative langkahnya kredit-kredit institusional dari lembaga tersebut untuk sector industry kecil, sehingga mayoritas pengusaha kecil yang bersnagkutan cenderung menggantungkan pembiayaan

⁴ Martin Perry, Pengembangan Usaha Kecil (Jakarta : Murai Kencana PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 54

perusahaanya kepada modal sendiri, ataupun yang lainnya misalnya: keluarga, sahabat, dan lain-lain

d. Lemahnya Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tingginya rendahnya tingkat produktifitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil dalam bidang teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional. Sehingga akibatnya tingkat produktivitasnya oleh industri kecil rendah dan kualitas kurang dapat memenuhi selera pasar terutama pasar lokal dan ekspor.

2.2. Industri Mebel Kayu

2.2.1 Pengertian Industri Mebel Kayu

Mebel kayu adalah istilah yang digunakan untuk perabot rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang, tempat tidur, tempat mengerjakan sesuatu dalam bentuk Meja atau tempat menaruh barang di permukaannya, misalnya mebel kayu sebagai tempat biasanya dilengkapi dengan pintu, laci, dan rak, contoh lemari pakaian, lemari buku dan lainnya. Mebel kayu dapat terbuat dari kayu, bambu, logam, plastic, dan lain sebagainya. Mebel kayu sebagai produk artistik biasanya terbuat dari kayu pilihan dengan warna dan tekstur indah yang dikerjakan dengan penyelesaian akhir yang halus.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan mebel kayu oleh perajin sector informal tersebut adalah kayu. Ada 2 jenis bentuk kayu yang bisa digunakan:

- Kayu balok

Kayu balok biasanya terdiri dari kayu keras semata dan digunakan sebagai rangka utama suatu mebel.

- Kayu papan/lapis

Kayu papan sering merupakan kayu gubal atau keras dan dipakai sebagai dinding dan alas dari suatu mebel.

Mesin dan peralatan yang banyak digunakan pada pembuatan meble kayu adalah dalam kegiatan penggergajian / pemotongan , pengamatan , pemotongan bentuk perlubangan ,pengukiran ,pengaluran , penyambungan , pengamplasan , dan pengecatan. Adapun mesin dan peralatan yang banyak digunakan adalah sebagai berikut: *circular sawing machine*, mesin ketam, mesin pembentuk kayu (*band saw*), *drilling machine*, *screw driver*/ obeng tangan, *compressor*, *jig saw*, *hack saw*, tатаh kuku/datar, sprayer, palu besi/kayu, kuas, dan lain-lain.

2.2.2. Proses Produksi Industri Mebel

Proses produksi mebel merupakan sebuah proses yang panjang dan dibutuhkan suatu ketelitian tinggi sehingga dapat dihasilkan produk mebel dengan kualitas baik. Dalam setiap proses sebaiknya dilakukan secara bertahap dan tidak boleh ada yang terlewati. Keseluruhan proses memiliki tingkat kepentingan yang berbeda-beda dan memerlukan pemeriksaan yang berbeda pula. Dari proses awal non teknis yaitu mendesain yang dilanjutkan dengan proses penggergajian gelondongan, pengeringan kayu , pembahanan,pembuatan model , merangkai hingga finishing membutuhkan prioritas ruang dan alat berbeda.

1. Tahap mendesain

Tahap mendesain adalah tahap menuangkan ide kedalam bentuk gambar atau rancangan untuk kemudian dijadikan sebuah konsep dalam memproduksi sebuah produksi mebel yang pada tahap selanjutnya akan dibuat pola sebagai tolak ukur desain tersebut . tahap mendesain sendiri terdiri dari beberapa proses yaitu:

2. Konsultasi

Adalah proses dimana desainer mengumpulkan informasi dari segala hal yang berhubungan dengan desain barang yang akan dia kerjakan baik informasi mengenai keinginan konsumen (pemesan) ataupun informasi mengenai keinginan pasar (masyarakat). Dari hasil konsultasi maka akan muncul pertimbangan-pertimbangan dan akhirnya memunculkan ide untuk dituangkan kedalam bentuk gambar. Konsumen akan diberikan katalog produk agar mereka dapat memilih barang yang mereka inginkan, namun konsumen juga dapat melihat langsung produk mebel yang sudah jadi untuk dipakai sebagai referensi. Pada tahap konsultasi ini dibutuhkan suatu ruang yang nyaman untuk melakukan wawancara dengan konsumen (pemesan).

3. Menggambar desain

Proses dimana desainer harus menuangkan ide yang telah dipikirkan kedalam bentuk gambar desain skalatis yang menampilkan desain yang merupakan gabungan antara harapan pemesan dan saran desainer. Dalam gambar tersebut ditampilkan gambar yang mendekati benda jadi, baik mengenai bentuk, besar/ukuran, bahan, penempatan, warna dan sebagainya. Gambar yang dibuat harus skalatis dan terukur untuk memudahkan dalam proses produksi. Umumnya gambar dibuat dengan skala 1:20, 1:5 dan sebagainya tergantung pada besar kecilnya benda. Pada tahap ini dibutuhkan ruang yang berisi computer, meja gambar dan peralatan gambar lainnya.

4. Mencetak pola

Adalah menuangkan desain yang telah dibuat kedalam pola. Pola dibuat untuk membantu tukang pada proses pengerjaannya. Pembuatan ukuran pola disesuaikan dengan gambar desain yang

skalatis. Pola dibuat satu persatu disetiap bagian bentuk dari barang tersebut. Pembagian bentuk inilah yang nantinya akan dijadikan panutan untuk mengetahui berapa keperluan bahan yang harus dibeli/diinginkan dan sebagai panduan ukuran pada proses penggergajian kayu serta sebagai panduan peletakan sambungan pada proses pengerjaan. Pola yang dicetak pada tahap ini adalah pola untuk jenis produk yang tidak perlu dibubut. Jadi pola dibuat dalam bentuk 2 dimensi untuk kemudian ditempel/diblat pada bahan kayu yang akan dibuat. Pada tahap ini dibutuhkan ruang untuk menggergaji triplek untuk dibuat sebagai pola.

2.2.3 Tahap pengerjaan

Pada tahap ini penggergajian mulai menuangkan keahliannya dalam memproduksi barang kerajinan. Pengrajin mulai mengaplikasikan sebuah desain kedalam rangkaian barang yang akan diproduksi. Tahap ini tahap yang paling penting dalam produksi mebel, karena dapat dilihat seberapa kuat dan awet mebel nantinya. Tahap pengerjaan terdiri dari beberapa proses⁵:

a. Pemotongan kayu glondongan

Tahap ini merupakan tahap awal untuk membuat bahan pada sebuah produksi mebel. Kayu glondongan merupakan kayu berbentuk bundar dengan ukuran bervariasi 25-80cm, tergantung jenis kayu, ini adalah hasil dari penebangan pohon di hutan dan belum melalui proses apapun. Kayu yang berupa glondongan dipotong/digergaji sesuai dengan ukuran kerajinan yang akan diproduksi. Selain sesuai dengan ukuran produk, kayu digergaji sedemikian rupa agar cukup untuk diletakan pada ruang pengeringan.

⁵ www.tentangkayu.com:/tentang-prosespengerjaanfurniture

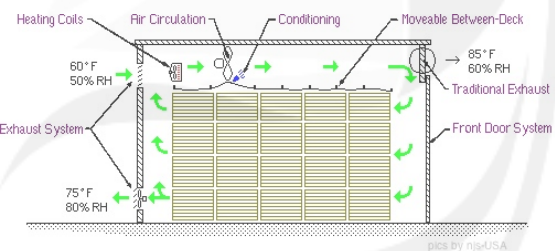


Gambar 2.1 Proses Pemotongan Kayu

Sumber : www.tentangkayu.com

b. Pengeringan

Setelah melalui tahap pemotongan kayu harus dikeringkan, ini dikarenakan sifat fisik kayu yang bias berubah seiring dengan berubahnya kadar kandungan air didalam kayu. Metode pengeringan ini bisa bermacam-macam , dapat secara manual yaitu dijemur langsung dibawah terik matahari atau juga dapat menggunakan mesing pengering kayu yang diletakan disebuah ruang tertutup.



Gambar 2.2 Proses Pengeringan kayu

Sumber: www.tentangkayu.com

c. Pembahanan dasar

Adalah proses pembelahan dan pemotongan kayu ketika sudah kering. Pada proses ini harus diketahui dengan tepat ukuran-ukuran komponen untuk mebel pada waktu jadi sehingga dapat dipilih dan diatur dengan tepat serat kayu sesuai dengan posisi komponen. Bahan kayu hanya dipotong/dibelah hingga ukuran kasar tapi sudah dilakukan pemilihan kualitas terhadap cacat kayu. Pada tahap ini dibutuhkan suatu ruangan yang lokasinya berdekatan dengan ruang penyimpanan bahan dan

dibutuhkan ruang untuk memotong yang berisi peralatan-peralatan pemotongan dan pembelahan seperti gergaji dan kapak,dll.

d. Pembuatan model produk dengan pola atau mesin bubut

Adalah tahapan dimana pengrajin membentuk bahan dengan memotong atau menggergaji bahan yang sudah dipilih pada tahap pembahanan dasar untuk dibentuk sesuai pola dan ukuran yang pasti.Selain dengan pola, bahan kayu dibentuk sesuai model dengan menggunakan mesin bubut. Dibutuhkan ruangan yang lebar dan luas untuk proses ini, karena terdapat peralatan pembuatan model seperti mesin bubut dan tempat untuk meletakkan bahan bahan siap dirangkai.

e. Merangkai

Adalah tahapan yang paling penting dalam proses produksi yaitu proses dimana pengrajin harus menyesuaikan komponen-komponen model yang sudah digergaji dengan pola /desain yang sudah digambar untuk dirangkai sesuai bentuk desain kerajinan yang akan dibuat.



Gambar 2.3 Proses merangkai

Sumber:www.tentangkayu.com

2.2.4 Tahap finishing

Finishing merupakan tahapan paling akhir pada proses produksi mebel. Tahap finishing ini sangat mempengaruhi hasil akhir suatu barang mebel, terutama dalam hal pewarnaan. Apabila pada proses ini terjadi kegagalan khususnya pada proses pewarnaan maka akan sangat mempengaruhi tampilan bentuk mebel . Oleh karena itu tahap finishing khususnya pewarnaan harus dikerjakan dengan kerapian untuk mendapatkan polesan

warna yang baik dan indah. Rangkaian proses finishing sebaiknya dilakukan dengan kurun waktu yang berurutan, jadi pada proses ini dibutuhkan suatu ruang yang tidak terpisah (satu buah ruang yang luas) khususnya untuk proses pewarnaan. Sehingga proses finishing dapat berjalan dengan cepat. Adapun proses finishing yang harus dilakukan adalah⁶ :

a. Mengamplas/menghaluskan

Adalah proses menghaluskan permukaan kayu. Selain sebagai proses awal dalam pewarnaan mengamplas juga berfungsi untuk mengekspos serat kayu yang menjadi nilai tinggi dari mebel tersebut. Alat yang digunakan yaitu berupa kertas amplas. Pengamplasan dapat dikatakan baik apabila tidak ada serat – serta yang tegak ke permukaan dan bebas dari ujung yang runcing.



Gambar 2.4 Proses Mengamplas

Sumber: www.google.com

b. Pewarnaan

Adalah proses pelapisan pada permukaan kayu. Proses ini bertujuan untuk:

- Memberikan nilai estetika yang lebih baik pada mebel dan juga berfungsi untuk menutupi beberapa kelemahan kayu dalam hal warna, tekstur, atau kualitas ketahanan.
- Melindungi kayu dari kondisi luar (cuaca, suhu udara, dll) atau benturan dengan barang lain, dengan kata lain untuk menambah daya tahan dan keawetan produk mebel.

⁶ www.tentangkayu.com:/tentang-prosesfinishingfurniture

Proses pewarnaan dilakukan dalam berbagai tahap antara lain:

1. Wood filler/dempul

Adalah tahap untuk menutupi pori-pori kayu yang terlalu besar ataupun lubang karena cacat, pada waktu pengerjaan sebaiknya warna pada proses wood filler sama dengan warna kayu atau warna akhir pewarnaan.



Gambar 2.5 Proses pendempulan

Sumber: www.google.com

2. Base coat

Lapisan dasar yang diaplikasikan setelah pengamplasan. Campuran yang lebih kental akan membantu mempercepat penutupan pori-pori kayu.



Gambar 2.6 Proses Base Coat

Sumber: www.google.com

3. Pewarnaan inti

Proses ini dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu semprot, celup, pemolesan dengan kain dan kuas.



Metode aplikasi dipping (celup)

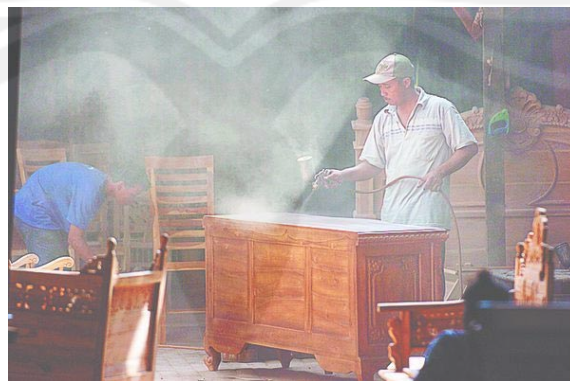
metode aplikasi finishing-semprot

Gambar 2.7 Proses Pewarnaan Inti

Sumber: www.google.com

4. Top coat

Merupakan proses lapisan paling atas, sebaiknya tidak dicampur dengan warna. Bahan yang lebih encer akan lebih baik karena top coat biasa dilakukan lebih dari satu kali.



Gambar 2.8 Proses Top Coat

Sumber: www.google.com

2.2.5 Cek kualitas barang (quality control)

Adalah tahapan untuk mengetahui apakah barang yang sudah diproduksi telah sesuai dengan barang mebel yang diinginkan oleh pemesan. Juga untuk mengetahui apakah barang mebel sudah memenuhi standart mutu dan kualitas. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam cek kualitas barang adalah:

- Dokumentasi produk

Penting sekali untuk memahami detail kontruksi untuk desain yang diinginkan oleh konsumen. cara efektif yang terbaik adalah dengan menggunakan gambar kerja secara detail,daftar spesifikasi produk dari bahan dasar hingga proses pewarnaan.

- Sample produk

Merupakan cara yang paling cepat,mudah dan efisien. Karena barang sample sudah diperiksa sebelumnya oleh bagian desain ,produksi dan pemasaran . ketika seluruh tim kerja setuju dengan sample yang ada maka sample ini dapat digunakan sebagai kunci oleh tim cek kualitas barang untuk menentukan pedoman standart kualitas produksi.

- Regular testing

Yang dimaksud disini adalah pengecekan terhadap produk secara periodic ketika produk masih berada pada ruang produksi , tim perlu mengetahui beberapa cara pengetesan sederhana terhadap produk sebelum produk tersebut masuk ke dalam sowroom atau pengepakan. Pemikiran bersama didapat sample yang akan sangat efektif untuk memperoleh ide-ide tersebut.

- Troublelshoting

Pada cara ini tim tidak hanya bertugas untuk memeriksa bahwa misalnya hasil pengerjaan halus tanpa cacat, kayu tidak ada mata kayu,barang masing-masing dibawah standart kualitas yang menjadi unggulan,namun tim harus benar-benar mengerti dan

memahami jenis kayu yang digunakan dan bagaimana cara pengolahannya.

2.3 Pengertian Pameran

Pameran adalah suatu kegiatan penyajian karya seni untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Pameran merupakan suatu bentuk dalam usaha jasa pertemuan. Yang mempertemukan antara produsen dan pembeli namun pengertian pameran lebih jauh adalah suatu kegiatan promosi yang dilakukan oleh suatu produsen, kelompok, organisasi, perkumpulan tertentu dalam bentuk menampilkan display produk kepada calon relasi atau pembeli. Adapun macam pameran itu adalah : *show, exhibition, expo, pekan raya, fair, bazaar, pasar murah*.

- Jenis pameran

Jenis Pameran yang dimaksud sang penulis disini adalah pameran Semi permanent yaitu Pameran yang menyajikan karya-karya koleksi Galeri Nasional Indonesia secara periodik yang ditata berdasarkan konsep kuratorial dan diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia. Waktu penyelenggaraan Pameran Tetap berlangsung minimal 1 kali dalam satu tahun namun dalam kurun waktu 1-5 tahun.⁷ Dalam pameran yang dimaksud sang penulis disini pameran yang berlangsung dibatasi dengan waktu, namun hanya dipergunakan sebagai pameran khusus produk mebel.

- Contoh Barang yang akan dipamerkan:

- Perabot ruang tamu

Adalah perabot yang digunakan untuk mengisi ruangan pada ruang tamu, biasanya berupa kursi, meja, almari/rak.

⁷<http://id.wikipedia.org/wiki/Pameran>



Gambar 2.9 Perabot ruang tamu

(Sumber:gabeazar.wordpress.com)

- Perabot ruang makan

Adalah perabot yang digunakan untuk mengisi ruangan pada ruang makan, biasanya berupa kursi,meja,almari makan dan meja dapur.



Gambar 2.10 Perabot ruang makan

(Sumber :mebelminimalis.com)

- Perabot ruang tidur

Adalah perabot yang digunakan untuk mengisi ruangan pada ruang tidur, biasanya berupa meja rias,almari pakaian, dan tempat tidur.



Gambar 2.11 Perabot ruang tidur

(Sumber : jeparaonline.org)

- Perabot ruang kantor

Adalah perabot yang digunakan untuk mengisi ruangan pada ruang kantor, biasanya berupa meja tulis, rak buku, rak arsip, meja komputer dan kursi.



Gambar 2.12 Perabot ruang kantor

(Sumber: jualmebel.com)

2.3.1 Pameran sebagai alat promosi dan pemasaran

Salah satu promosi yang efektif dalam memperkenalkan suatu produk ke pasar adalah dengan mengikuti atau mengadakan pameran. Saat ini sudah banyak tempat untuk mengadakan pameran namun belum ada tempat yang khusus untuk pameran industri, tujuan sang penulis disini merancang tempat pameran industri mebel untuk menunjukkan (mendemonstrasikan) barang mebel kepada orang banyak dengan maksud memperlihatkan kelebihan atau keunggulannya. Dan di tempat inilah pengunjung bisa saling transaksi jual beli dengan produsen mebel.

Selain itu Pameran mempunyai manfaat antara lain :

a. Memperkenalkan produk baru

Dalam hal ini seharusnya penjaga pameran bereaksi terhadap perkembangan reaksi pengunjung pameran dari bentuk respon sekecil apapun, jika perlu pancing reaksi baik ucapan, penolakan, dll

b. Memperkenalkan produk hasil modifikasi

Produk mebel yang bermula hanya berbahan kayu bisa dimodifikasi dengan hiasan logam untuk merperindah produk mebel tersebut selain itu juga saat ini perlu inovasi baru untuk menarik pengunjung dan konsumen.

c. Memperkuat Citra perusahaan

Jika produsen sudah berkembang dari tahun-tahun sebelumnya, maka selain memajang produk di pameran maka produsen perlu membuat diagram statistik bahwa ada kemajuan terhadap produknya, karena pengunjungpun bisa berempati dan memperhatikan bukan mulai dari produknya saja tetapi informasi perkembangan penjualan, kepuasan dari produk dan produsen itu sendiri. Bangun citra, lewat informasi, produk dan respon.

d. Mengumpulan informasi pesaing

Selain alat pameran juga sebagai ajang persaingan bisnis yang mana mengumpulkan informasi pesaing jika dalam pameran bidang yang sama. Informasi dari pesaing bisa harga, alat/mesin, hasil terbaru, cabang/agen terbaru. Produk unggulan, dll

e. Menguji penjualan saat pameran

Keberhasilan jangka panjang, harus diuji dengan jangka pendek. Untuk itu pameran bisa dijadikan cermin dari produk yang dihasilkan, dan hasil penjualan perlu dicatat sebagai evaluasi.

f. Menguji SDM dan kekuatan teamwork

Saat pameran maka produsen juga bisa menguji SDM yang ada baik dari marketing, quality control, produk dan pengepakan. Dll Setidaknya ketika titik temu antara produsen dengan konsumen sedang tinggi maka harusnya SDM juga cukup perhatian terhadap kesempatan ini.

2.4 Pengertian Arena Pameran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, arena /ruang artinya tempat, sela-sela antara dua (deret) tiang atau sela-sela antara empat tiang (di bawah kolong rumah), rumah itu mempunyai empat buah atau rongga yg berbatas atau terlingkung oleh bidang. Pamer artinya pertunjukan (hasil karya seni, barang hasil produksi, dsb), atau suatu kegiatan penyajian karya untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas.

Jadi Arena Pameran adalah tempat yang terlingkung oleh bidang dan digunakan sebagai sarana penyajian karya untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas.



Gambar 2.13.Foto contoh ruang pameran

Sumber: www.google.com

2.4.1 Tata Letak Ruang Pameran

Tata letak karya dalam sebuah pameran sangat berhubungan dengan system dan bentuk pola sirkulasi yang akan terjadi didalamnya, sehingga penataan karya dituntut secara efektif dan seefisien mungkin untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung.maka untuk tercapainya kenyamanan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Sistem ruang terbuka

Obyek diletakkan ditengah-tengah ruangan, dalam bentuk dan obyek yang berdimensi besar yaitu hasil industri rumah tangga yang mempunyai ukuran besar.



Gambar 2.14 Sistem ruang Terbuka

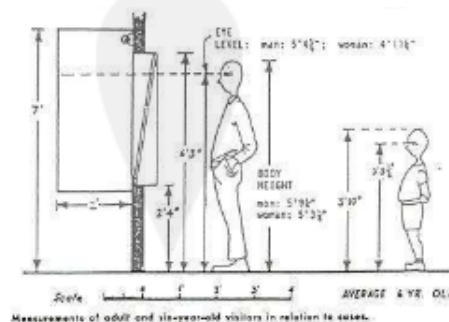
Sumber:www.google.com

2.4.2 Metode Penyajian Obyek

Cara penyajian hasil industri disini adalah secara terbuka .Agar karya yang dipamerkan dapat dimengerti oleh penikmat dan pengamat maka dengan itu perlu adanya label, foto atau penjelasan mengenai karya tersebut.

Untuk standar di Indonesia perlu diadakan penyesuaian terhadap tinggi manusia:

- Tinggi badan manusia Indonesia diasumsikan rata-rata 160 cm, sehingga dengan lebar dahi 10 cm tinggi titik mata manusia Indonesia rata-rata 150 cm.



Gambar 2.15 Proporsi tinggi badan manusia

Sumber:DK.Ching

2.5 Arena Pameran Industri

Sebagai salah satu tujuan wisata di Indonesia, Propinsi DIY umumnya serta kabupaten Gunungkidul khususnya, dengan mendongkrak sektor ekonomi. Fasilitas tempat pameran pun mejadi pusat bisnis di propinsi Yogyakarta, khususnya untuk mempermudah masyarakat lokal atau wisatawan asing untuk mencari produk kerajinan mebel baik yang kualitas lokal maupun kualitas ekspor. Dan tentunya hal ini bisa meningkatkan pendapatan daerah mengingat pajak dan retribusi yang terdapat dari hasil pameran ini lebih besar dari pada yang lainnya. Arena pameran ini merupakan suatu tempat atau wadah untuk mempromosikan dan memasarkan hasil produk mebel yang dilengkapi dengan fasilitas yang lainnya. Selain tempat memamerkan dan mempromosikan arena ini juga menyediakan tempat makan dan minum, inap dan rest area yang diperuntukan untuk pengunjung yang datang dari jauh, tempat untuk bermain anak-anak agar para pengunjung yang datang sekeluarga bisa menikmati atau memilih barang produksi yang diinginkan.

Untuk meningkatkan pemasaran para produsen mebel tentu membutuhkan tempat pameran yang dikelola dengan baik sehingga menghasilkan kualitas pelayanan yang stabil dengan tidak menekan harga sewa produsen mebel. Hal tersebut tentunya ada peranan struktur organisasi yang tentunya sebagai peran penting untuk mengelola dan terlaksananya pameran dengan baik.

a. Security

Orang yang menangani segala keamanan baik didalam maupun diluar suatu perusahaan terkait.

b. Petugas parkir

Orang yang bertanggung jawab menertibkan parkir kendaraan maupun mengarahkan kendaraan di area instansi/ perusahaan terkait.



Gambar 2.16 Parkir

Sumber :www. Google.com

c. Koki

Bertanggung jawab atas operasional dapur/cafeteria, yang berhubungan dengan makan dan minum.



Gambar 2.17 Koki

Sumber: www.google.com

d. Lobby atau receptionis

Menerima tamu, melayani tamu dan memberikan informasi pada tamu



Gambar 2.18 Lobby

Sumber: www.google.com

e. MEE

Merawat dan memelihara utilitas gedung

f. Penginapan

Melayani pengunjung yang menginap, hal tersebut berlaku di penginapan.



Gamabar 2.19 Penginapan

Sumber: www.google.com

g. Tempat bermain anak

Melayani dan menjaga anak apabila ada seorang yang dating bersama keluarga

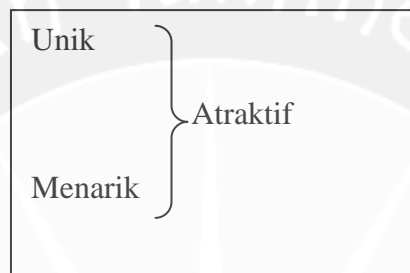


Gambar 2.20 Tempat bermain anak

Sumber : www.google.com

2.6 Definisi Menarik dan unik

Definisi menurut kamus besar bahasa Indonesia menarik adalah rasa untuk membangkitkan hasrat atau menimbulkan rasa suka. Sedangkan unik adalah tersendiri bentuk atau jenisnya; lain daripada yang lain dan tidak ada persamaan dengan yang lain. Jadi unik dapat dikatakan sebagai sesuatu yang sangat spesial dan jarang dijumpai.



Dalam transformasi kata unik dan menarik bisa disamakan dengan makna atraktif karena atraktif dalam sebuah bangunan merupakan pengertian yang menarik dan membuat desain bangunan tersebut berbeda dengan bangunan yang sudah ada dan harus sesuai dengan jenis kegiatan dan fungsi dari bangunan tersebut. Jadi disini seorang arsitek dapat berekspresi sesuai dengan talenta yang dimiliki dan dapat menciptakan bangunan sesuai dengan pikiran yang ada. (sumber : www.bangunan atraktif.co.id)

Studi presedent



Gambar 2.21 Shanghai Urban planning exhibition hall



Gambar 2.22 Rempah Rumah karya

2.7 Ciri-ciri Arsitektur Bangunan Pameran

Bangunan pameran adalah suatu bangunan dengan ruangan besar yang bersifat public yang didirikan untuk maksud menggelar pameran dan mengenalkan kepada calon konsumen produk industri, komersil ataupun seni dalam batasan jangka waktu tertentu dalam lingkup regional, nasional ataupun internasional.

✓ Jogja expo center

Jogja expo center adalah salah satu bangunan yang berfungsi sebagai sarana untuk mengadakan pameran. Salah satu tempat yang terkenal di jogja ini sering mengadakan beberapa event pameran. Di area gedung pameran JEC ini juga terdapat fasilitas fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung Jogja Expo Center antara lain dilengkapi dengan stand/kedai makanan

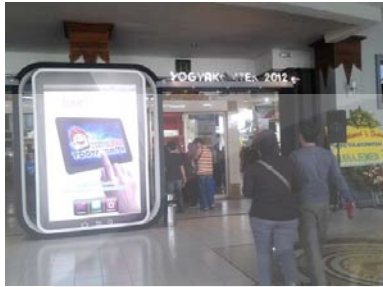
,parkir yang luas dan tanaman yang hijau didepan bangunan memiliki arsitektur yang unik dan menarik, selain itu juga Jec dapat diakses dengan mudah , yaitu dengan halte yang dilalui bus angkutan umum.

Ada beberapa pembentuk element arsitektural yang mempunyai karakter ciri-ciri arsitektur jawa yang dapat digunakan sebagai daya tarik beserta wujud yang sangat unik. Antara lain:

Tabel 2.1 bangunan pameran yang mempunyai ciri-ciri arsitektur tradisional jawa

Sumber: analisis penulis

Gambar	Keterangan
	<p>Atap bangunan yang mencirikan atap bangunan jawa mengidentitaskan bahwa bangunan berada di yogyakarta</p>
	<p>Ukiran pada tiang yang terdapat pada hall JEC adalah detail arsitektur yang mengandung unsur ciri ciri aritektur jawa.</p>



Pola lantai yang mengidentitaskan bahwa bangunan menggunakan bahan modern yang terdapat pada tata ruang dalam



Vegetasi yang terdapat pada area luar bangunan mengidentifikasi tata ruang luar yang mencirikan arsitektur tradisional yang berfungsi sebagai penghijauan..